Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya
Volume 3, Nomor 2, Mei 2025
e-ISSN: 3025-7476, p-ISSN: 3025-7484, Hal. 55-63
DOI: https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1628
Available Online at: https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik

Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Islam

Ira Kurnia Putri[1*], Misra[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat
**Korespondensi penulis: irakurniaputri82@email.com*

Abstract. *Globalization is a phenomenon that brings major changes in various aspects of life, including in the field of Islamic education. This article aims to examine the impact of globalization on the Islamic education system, the challenges and opportunities faced, and strategies for strengthening Islamic education in the midst of global currents. The research method used is a literature study with a qualitative approach. The results of the study show that globalization has an ambivalent impact on Islamic education, which on the one hand opens wide access to science and technology, but on the other hand brings serious challenges related to moral decline, consumptive culture, and identity crisis among the younger generation. Strategies that can be implemented include prophetic approaches, reinventing the Islamic education system, and supporting institutional transformation and human resources. This research recommends that Islamic education not only survive the globalization, but also be able to play an active role in shaping civilization rooted in Islamic values*.

Keywords*: Challenges, Globalization, Islamic Education, Strategy, Technology.*

Abstrak. Globalisasi merupakan fenomena yang membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak globalisasi terhadap sistem pendidikan Islam, tantangan dan peluang yang dihadapi, serta strategi penguatan pendidikan Islam di tengah arus global. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi membawa dampak ambivalen bagi pendidikan Islam, yang di satu sisi membuka akses yang luas terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, namun di sisi lain membawa tantangan serius terkait dengan kemerosotan moral, budaya konsumtif, dan krisis identitas di kalangan generasi muda. Strategi yang dapat dilakukan antara lain dengan pendekatan profetik, reinventing sistem pendidikan Islam, dan mendukung transformasi kelembagaan dan sumber daya manusia. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan di tengah arus globalisasi, tetapi juga mampu berperan aktif dalam membentuk peradaban yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Globalisasi, Pendidikan Islam, Strategi, Tantangan, Teknologi.

1. LATAR BELAKANG

Globalisasi merupakan fenomena yang membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Perkembangan teknologi informasi, komunikasi, serta pertukaran budaya lintas negara telah menciptakan sebuah tatanan dunia yang saling terhubung. Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem sosial tidak terlepas dari pengaruh arus global tersebut. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang besar bagi pendidikan Islam untuk mengakses pengetahuan secara luas, mengadopsi metode pembelajaran modern, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif secara global. Namun di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan serius berupa krisis identitas, erosi

Received April 01, 2025; Revised April 15, 2025; Accepted Mei 02, 2025; Published Mei 05, 2025

nilai-nilai keislaman, budaya konsumtif, serta masuknya nilai-nilai asing yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan adanya ambivalensi dalam dampak globalisasi terhadap pendidikan Islam. Misalnya, Firmansyah et al. (2023) dan Hermansyah et al. (2023) menyoroti bahwa pendidikan Islam kini berada di persimpangan antara kebutuhan akan modernisasi dengan tantangan menjaga keaslian nilai-nilai spiritual. Institusi pendidikan Islam dituntut untuk mampu menyelaraskan kebutuhan zaman dengan warisan nilai yang diwariskan dalam tradisi keilmuan Islam. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi yang tepat agar pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan di tengah arus global, tetapi juga mampu tampil sebagai aktor utama dalam membentuk peradaban yang bermoral dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kajian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat urgensi penyusunan arah dan strategi pendidikan Islam di tengah kompleksitas global. Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya menyoroti tantangan yang muncul akibat globalisasi, tetapi juga mengusulkan pendekatan-pendekatan transformatif seperti strategi profetik, reinventing sistem pendidikan, dan reformasi kelembagaan sebagai solusi alternatif. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan Islam diharapkan tidak sekadar menjadi penonton dalam arus global, melainkan turut aktif dalam membentuk masa depan umat yang unggul secara spiritual dan intelektual.

2. KAJIAN TEORITIS

Dampak globalisasi terhadap pendidikan Islam dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya dualitas pengaruh, baik positif maupun negatif. Secara positif, globalisasi mempermudah akses informasi dan teknologi yang memungkinkan pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode inovatif seperti e-learning dan platform digital. Hal ini juga membuka peluang bagi pengembangan sumber daya manusia profesional bertaraf internasional melalui pelatihan dan seminar global, sehingga tenaga pendidik di sekolah Islam dapat mengadopsi teknik pengajaran modern yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman (Firmansyah et al., 2023). Selain itu, globalisasi mendorong pendidikan Islam menjadi lebih kompetitif dan inovatif, serta memperluas jejaring dan kolaborasi internasional yang memperkaya pengalaman pendidikan dan pertukaran ilmu pengetahuan (Hermansyah et al., 2023).

Namun, globalisasi juga membawa dampak negatif yang signifikan terhadap pendidikan Islam. Di antaranya adalah komersialisasi pendidikan yang dapat mengurangi kualitas dan akses pendidikan secara adil, erosi budaya lokal dan nilai-nilai keislaman akibat

pengaruh budaya asing yang masuk melalui media dan internet, serta meningkatnya ketergantungan pada teknologi yang kadang mengancam integritas moral dan nilai-nilai keislaman. Pengaruh budaya negatif seperti hedonisme, sekularisme, dan pornografi juga menjadi tantangan serius yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam agar tetap mempertahankan identitas dan prinsip-prinsip Islam dalam proses pembelajaran (Alfarisi, 2024).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, kajian terbaru merekomendasikan perlunya restrukturisasi tujuan pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap dinamika global tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman. Reformasi institusi dan sistem pendidikan Islam menjadi penting untuk mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran modern dengan prinsip-prinsip agama. Pendekatan yang seimbang antara globalisasi dan nilai keislaman harus diterapkan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu membentuk karakter peserta didik yang beriman dan berpengetahuan luas (Hermansyah et al., 2023).

Secara keseluruhan, globalisasi memberikan peluang besar bagi pendidikan Islam untuk berkembang dan berinovasi, tetapi juga menuntut kewaspadaan dan strategi yang matang agar dampak negatifnya dapat diminimalisir. Pendidikan Islam perlu terus bertransformasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi sambil menjaga keutuhan nilai-nilai agama sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi yang unggul dan berakhlak mulia di era global.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan, atau studi literatur, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang tersedia secara online, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan lainnya. Data tertulis adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yang berarti bahwa penulis memberikan penjelasan dan penjelasan yang rinci untuk membuat pembaca lebih mudah memahami materi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Sistem Pendidikan Islam

Globalisasi berasal dari kata global yang memiliki arti mendunia, dan sasi yang bermakna proses. Globalisasi dapat juga dimaknai sebagai sebuah proses penggabungan yang sebelumnya terpecah pecah menjadi kesatuan yang utuh dan perubahan yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Sedangkan menurut istillah globalisasi dapat diartikan

sebagai suatu susunan atau skema yang menyebabkan seseorang atau bahkan suatu negara tidak mungkin mengasingkan diri (Syahadah, et al., 2023). Bila dikaitkan dalam bidang pendidikan, globalisasi pendidikan berarti terintegrasinya pendidikan nasional ke dalam pendidikan dunia (Sundari et al., 2024).

Menurut A. Qodry Azizi mengatakan bahwa Era globalisasi berarti perjumpaan dan gesekan nilai-nilai budaya dan agama dari seluruh dunia, dengan menggunakan jasa komunikasi, perubahan dan informasi sebagai akibat dari modernisasi sarana Teknologi. Intinya, proses global ini tidak hanya sekedar membanjirnya barang, namun mencakup aspek yang lebih luas, mulai dari keuangan, kepemilikan modal, pasar, teknologi, vitalitas, bentuk pemerintahan, bahkan bentuk kesadaran manusia (Nida et al., 2024).

Beberapa arus pemikiran yang saling bersaing memperebutkan opini publik terkait dengan pengertian globalisasi. Terdapat dua arus pemikiran utama mengenai globalisasi: a) Penolakan terhadap globalisasi, seperti disampaikan Shalah Shawi, yang menganggap globalisasi sebagai bentuk baru imperialisme Barat. Ia menilai globalisasi sebagai upaya hegemonik yang disamarkan melalui istilah-istilah menarik seperti keadilan, demokrasi, HAM, dan perdamaian; b) Penerimaan terhadap globalisasi, yang melihatnya sebagai jalan menuju kemakmuran global dan menganggap prinsip globalisasi selaras dengan nilai-nilai universal Islam. (Najah & Lindasari, 2022).

Globalisasi merujuk pada proses integrasi dunia yang dipicu oleh kemajuan teknologi, perdagangan, dan pertukaran budaya. Menurut Held dan McGrew, globalisasi mempercepat koneksi antarnegara melalui komunikasi dan interaksi budaya. Dalam pendidikan Islam, globalisasi memperluas akses dan penyebaran pengetahuan, memungkinkan umat Islam mengakses ilmu dari berbagai belahan dunia. Dampaknya signifikan, baik secara positif maupun negatif terhadap kualitas dan arah pendidikan Islam (Kusmira et al., 2024).

Tantangan dan Peluang yang dihadapi Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Saat ini situasi dan kondisi yang dihadapi oleh guru jauh berbeda dengan situasi dan kondisi tempo dulu. Kini guru hidup di era globalisasi yang selain mengandung tantangan yang berat, kompleks dan juga multi efek. Berbagai tantangan mau tidak mau harus dipecahkan oleh guru, agar tantangan tersebut berubah menjadi peluang menuju kepada kemajuan (Ahdar & Musyarif, 2019).

Tantangan globalisasi merupakan suatu kondisi kekinian sebagai akibat dari modernisasi. Kondisi tersebut harus dihadapi dan dilalui agar tercapai suatu keberhasilan. Tantangan tidak harus dimaknai sebagai sesuatu yang membuat sulit, atau kadang

menghambat sesuatu yang ingin dicapai, tetapi tantangan adalah penggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah (Khairuddin & Muthalib, 2024).

Banyak hal yang nampak jelas menjadi tantangan bagi kita saat ini, seperti cara bergaul pemuda pemudi yang terlalu bebas; media dan dunia intertaint yang tidak mendidik. Sebagian besar tayangan yang ditemukan tidak berkualitas dan membahayakan perkembangan pola pikir anak; Pemanfaatan kemajuan teknologi yang kurang tepat sebagai penunjang kebutuhan hidup; Gaya hidup para remaja yang tidak sesuai aturan (Hernawati, 2023, p. 8).

Berkaitan dengan globalisasi, tantangan pendidikan Islam saat ini dapat dirumuskan bersangkutan erat dengan aspek aspek berikut:

1) Tujuan Pendidikan Islam

   Di era globalisasi, pendidikan Islam harus lebih kritis dalam menetapkan arah dan tujuannya. Tidak hanya membentuk insan yang taat beribadah, tetapi juga mempersiapkan manusia sebagai khalifah di bumi. Pendidikan Islam harus mampu mengantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

2) Kelembagaan

   Lembaga pendidikan Islam perlu berbenah secara menyeluruh: tujuan yang realistis, kurikulum yang terbuka pada ilmu modern, serta penerimaan terhadap konsep Islamisasi ilmu, tidak hanya fokus pada ilmu agama.

3) Budaya dan Kemerosotan Moral

   Pengaruh budaya barat yang kuat memengaruhi generasi muda, sementara nilai-nilai Islami mulai terpinggirkan. Media sosial kerap digunakan untuk hal negatif seperti pamer dan membuka aib, bertentangan dengan ajaran Islam tentang kesederhanaan dan menjaga kehormatan diri.

4) Sumber Daya Manusia

   Pendidikan Islam memerlukan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional agar mampu bersaing secara global. SDM yang berkualitas menjadi kunci terciptanya suasana belajar yang kondusif dan manajemen pendidikan yang efektif.

5) Biaya Pendidikan

   Globalisasi menuntut kemajuan teknologi dalam pendidikan yang tidak murah. Sekolah dengan fasilitas terbatas kini kurang diminati, sehingga lembaga pendidikan Isla (Syahadah et al., 2023)m perlu menyesuaikan diri agar tetap relevan dan diminati masyarakat (Firmansyah et al., Dampak Globalisasi dan Tantangannya Terhadap Pendidikan Islam, 2023).

Di samping tantangan yang telah disebutkandi atas, terdapat tantangan-tantangan lainyang tidak kalah urgen yang harus mampu dihadapi olehlembagapendidikan Islam diera globalisasi ini, antara lain:

1) Pesatnya Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

   Pendidikan Islam kini dihadapkan pada tantangan besar untuk tetap relevan di era kemajuan IPTEK. Fokus utamanya pada dimensi moral dan spiritual sering kali dianggap kurang memberi perhatian pada aspek praktis seperti keahlian teknologi, sehingga tertinggal dalam persaingan global. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan penguasaan IPTEK agar generasi Muslim mampu berkontribusi dan sejajar dalam pembangunan peradaban modern (Alfian & Ilma, 2023).

2) Tuntutan terhadap Demokratisasi Pendidikan Islam

   Demokratisasi dalam pendidikan Islam menuntut pergeseran dari sistem pendidikan yang terpusat dan seragam menuju model yang lebih terbuka, otonom, dan beragam. Perubahan ini bertujuan menciptakan sistem pendidikan yang lebih partisipatif, adil, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta dinamika zaman (Suryadi et al., 2021).

3) Transformasi Budaya

   Kemajuan teknologi telah mengubah budaya sosial secara drastis, termasuk dalam cara berinteraksi dan mengakses informasi. Pendidikan Islam tidak cukup hanya menyampaikan nilai moral, tetapi harus menjadi kekuatan transformatif yang membebaskan dari kemiskinan, ketidaktahuan, dan keterbelakangan. Islam, sebagai sistem yang dinamis, mendukung perubahan menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Alfian & Ilma, 2023).

Namun, di tengah tantangan tersebut, globalisasi juga menawarkan peluang yang besar bagi pendidikan Islam. Teknologi yang ada dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran, jika dimanfaatkan dengan bijak (Taufiqurrahman et al., 2025). Beberapa peluang yang muncul di era globalisasi antara lain:

1) Kompetisi global mendorong umat Islam membangun kualitas manusia secara fisik, intelektual, dan moral.
2) Kemajuan teknologi dan industri memudahkan pelaksanaan ibadah dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui berbagai media seperti buku, video, dan seminar keagamaan.

3) Perkembangan bisnis dan perdagangan membuka ruang bagi umat untuk mengasah keterampilan manajerial dan kewirausahaan.
4) Penemuan ilmiah semakin menguatkan relevansi Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mendorong integrasi nilai religius dalam sains.
5) Gaya hidup global yang homogen menantang umat untuk lebih menghargai tradisi dan nilai agama, serta memperkuat peran institusi Islam dalam menjaga budaya dan identitas bangsa (Selawati, 2022).

Strategi untuk Memperkuat Pendidikan Islam dalam Konteks Global

Dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi yang telah dijelaskan, pendidikan Islam harus menyusun berbagai macam strategi. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problema akibat globalisasi antara lain: (1) Agama yang disajikan dalam proses pendidikan haruslah agama yang lebih menekankan kepada 'kesalehan aktual' bukan semata-mata 'kesalehan ritual'. Hal ini penting ditekankan mengingat millennium ketiga akan semakin diwarnai selain oleh trust juga oleh kompetisi; (2) Pendidikan Islam harus mempunyai generasi terdidik yang pluralis yang mampu menghadapi kemajemukan baik internal maupun eksternal; (3) Pengembangan sifat pluralis tersebut harus merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya besar mewujudkan masyarakat madani yang demokratis, terbuka dan beradab yang menghargai perbedaan pendapat. Justru selalu diupayakan sebgai rahmat bukan sebagai laknat;(4) Masyarakat madani yang diharapkan adalah masyarakat yang penuh percaya diri, memiliki kemandirian dan kreatifitas yang tinggi dalam memecahkan masalah yang diahadapi; dan (5) Pendidikan yang dilakukan harus menyiapkan generasi yang siap berpartisipasi aktif dalam interaksi global, hal ini berarti pengetahuan dan keterampilan yang diberikan harus memiliki relevansi yang kuat dengan trend global tersebut (Alfian & Ilma, 2023).

Selain itu, berapa strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat pendidikan islam dalam konteks global yaitu:

1) Strategi Profetis

   Memanfaatkan kekuatan lembaga pendidikan Islam (LPI) untuk menangkap peluang globalisasi dengan menanamkan nilai profetik sebagai penyeimbang kehidupan modern yang kering spiritual. Pendidikan Islam memerlukan kolaborasi antar lembaga pendidikan untuk menghadapi perubahan yang cepat yang disebabkan oleh globalisasi dan digitalisasi (Wardhani et al., 2024).

2) Strategi Reinventing

Mengembalikan pendidikan Islam pada hakikatnya dengan menempatkan spiritualitas sebagai fondasi utama. Hal ini sebagai respon terhadap sistem pendidikan modern yang sering menjauh dari nilai rohani dan mereduksi manusia menjadi alat industri.

3) Dukungan Lanjutan

Dibutuhkan guru yang antusias, organisasi yang terus belajar (learning organization), serta kepemimpinan pendidikan yang bersifat profetik dan transformatif untuk mendukung transformasi ini secara berkelanjutan (Mahmudi, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Di era globalisasi, pendidikan Islam menghadapi dinamika yang menantang dan menantang. Nilai-nilai Islam mungkin terancam oleh arus budaya yang dibawa oleh globalisasi, yang selain mempercepat penyebaran teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan global sambil mempertahankan nilai-nilai inti agama. Perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga kerja manusia, dan pemanfaatan teknologi yang bijak adalah beberapa strategi untuk meningkatkan pendidikan Islam. Pendekatan profetik dan spiritualitas menjadi fondasi penting dalam pembentukan siswa yang kuat secara moral dan spiritual.

DAFTAR REFERENSI

Ahdar, & Musyarif. (2019). Tantangan pendidikan Islam di Indonesia pada era globalisasi. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 17*(1), 14–28.

Alfarisi, M. R. (2024). Globalisasi pendidikan dan pengaruhnya pada pendidikan Islam. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah, 4*(2), 1–10.

Alfian, R. N., & Ilma, M. (2023). Menakar peluang dan tantangan dalam membidik strategi pendidikan Islam di era globalisasi. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(1), 71–83.

Firmansyah, Amma, T., & Mudawamah, A. (2023). Dampak globalisasi dan tantangannya terhadap pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial, 21*(1), 43–54.

Hermansyah, Y., Rusyani, E., Rusnaya, M., Kusmiati, E., & Salam, B. (2023). Pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai keislaman dalam sistem pendidikan di sekolah Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 8*(2), 238–245.

Hernawati, D. M. (2023). Tantangan dan peluang pendidikan Islam dalam menyiapkan generasi tangguh di era 5.0. *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, 6*(1), 1–17.

Khairuddin, & Muthalib, A. (2024). Peran strategis pendidikan Islam di era globalisasi. *Jurnal Edukasi, 12*(1), 22–30.

Kusmira, L., Gultom, Y., & Nasution, A. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap pendidikan Islam termasuk tantangan modernisasi dan perkembangan teknologi. *Journal of Counseling, Education and Society, 5*(2), 8–16.

Mahmudi. (2021). Posisi dan strategi pendidikan Islam di era globalisasi. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman, 12*(1), 135–149.

Najah, Z., & Lindasari, L. M. (2022). Pendidikan Islam: Wajah baru menghadapi tantangan globalisasi. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai, 2*(1), 9–18.

Nida, S., Rahmawati, N. W., Isbah, M. F., & Putri, M. (2024). Pendidikan Islam di era globalisasi 5.0: Strategi inovatif untuk tantangan masa depan. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 8*(2), 512–525.

Selawati, N. (2022). Peluang pendidikan Islam di era globalisasi: Menuai tantangan, meraih peluang. *Jurnal Syntax Transformation, 3*(3), 438–448.

Sundari, Sipitri, H., & Hilmin. (2024). Pengembangan kurikulum pendidikan dan globalisasi, dampak globalisasi terhadap tradisi pendidikan Islam. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa, 2*(1), 199–217.

Suryadi, A., Damopoli, M., & Salahuddin. (2021). Modernisasi dan demokratisasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman. *Jurnal Pendidikan Kreatif, 2*(1), 31–43.

Syahadah, M. I., Magfiroh, N. H., & Fadillah, P. A. (2023). Islam dan globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA), 2*(2), 905–916.

Taufiqurrahman, Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Tantangan pendidik dalam pengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah negeri pada era globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(1), 179–189.

Wardhani, S. P., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2024). Manajemen pendidikan Islam dalam era digital: Strategi kurikulum berbasis nilai Islam untuk menghadapi tantangan globalisasi. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 14*(2), 165–175.